

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis pada kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal itu dilandasi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Penelitian pada anak berumur 10-15 tahun yang dituangkan dalam jurnalnya membuktikan bahwa besar Debris Indeks (DI) mencapai 1,57 dan besar Kalculus Indeks (CI) mencapai 1,48 dengan rata-rata untuk laki-laki mencapai 3,09 dan untuk perempuan mencapai 2,94 yang tergolong ringan sampai sedang. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran diri masyarakat terutama pada anak usia sekolah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (I Gede K.K.dkk 2013).

Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu keterampilan menyikat gigi. Anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi tidak

mudah terutama pada makanan yang lengket dan sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi. Perilaku benar dalam menyikat gigi anak usia 10-14 tahun sebesar 4,1%. Data ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri anak dalam menjaga kesehatan (Nurfaizah 2018).

Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi menurut karakteristik Indonesia pada kelompok umur 3-4 tahun adalah 41,1%, umur 5-9 tahun 67,3%, dan umur 10-14 tahun 55,6% dengan presentase nasional penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi sebesar 57,6%.

Data pemeriksaan debris indeks yang dilakukan di SD Surabaya tahun 2019 tersebut, menunjukkan rata – rata debris indeks termasuk dalam kategori buruk dengan nilai rata – rata 2.04. Ukuran sikat gigi dibagi menjadi beberapa jenis yaitu, lembut (*soft*), sedang (*medium*) (Mahulauw dkk 2020).

Hasil penelitian (Rita, 2017) menyatakan bahwa murid yang menyikat gigi menggunakan bulu sikat halus (*soft*) 75% indeks plak akhir berkriteria sedang, murid yang menyikat gigi menggunakan bulu sikat sedang (*medium*) 65% memiliki indeks plak akhir berkriteria baik, dengan hasil uji diketahui terdapat perbedaan indeks plak pada penggunaan sikat gigi yang berbulu halus dengan sikat gigi yang berbulu sedang.

Hal ini disebabkan karena sikat gigi berbulu halus memiliki keteksturan lunak sehingga daya bersih kurang maksimal, asumsi peneliti sejalan dengan pernyataan kekakuan bulu sikat gigi *soft* kurang maksimal karena bulu sikat

soft memiliki diameter bulu yang sangat kecil (Faisal, 2015). Berdasarkan hasil diatas penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemilihan sikat gigi bentuk sikat gigi dan bulu sikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada usia 10-14 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “Pengaruh Pemilihan Sikat Gigi Bentuk Sikat Gigi Dan Bulu Sikat Gigi Terhadap Plak Pada Usia 10-14 Tahun”.

C. Tujuan

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemilihan sikat gigi bentuk sikat gigi dan bulu sikat gigi terhadap plak pada usia 10-14 tahun.

D. Ruang Lingkup

Ada sebagian besar penelitian yang telah ada tentang pengaruh pemilihan sikat gigi bentuk sikat gigi dan bulu sikat gigi terhadap plak pada populasi umum namun, karna focus penelitian ini adalah kebersihan gigi dan mulut pada usia 10-14 tahun, maka ruang lingkup karya tulis adalah Pengaruh Pemilihan Sikat Gigi Bentuk Sikat Gigi Dan Bulu Sikat Gigi Terhadap Plak Pada Usia 10-14 Tahun.